

Analisis Kekeliruan Bahasa Arab dalam Dialog Sehari-hari Santri Putri di Pondok Albahjah Cianjur

Muhammad Hilman Maulana¹Siti Nurlidiawati²
muhammadhilman1202@gmail.com, Sitinurlidiawati059@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas kekeliruan berbahasa Arab yang dipraktikkan santri dalam dialog sehari-hari, khususnya kesalahan bahasawi. Tujuan penelitian adalah menetapkan tingkat kesalahan bercakap bahasa Arab serta sebab-sebab yang berimbas pada santri putri Pondok Pesantren Al Bahjah Cianjur. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekeliruan paling menonjol terdapat pada pengaplikasi i'rab akhir kata dan urutan kalimat. Sebab-sebabnya mencakup kemahiran tata bahasa yang minim, keterbatasan kosakata, penggunaan istilah yang kurang tepat, serta motivasi berdialog yang minim. Temuan ini menjelaskan esensial penguatan penguasaan nahwu-sharaf dan skema pembelajaran komunikatif agar santri mahir berdialog dengan benar dan sesuai kaidah dalam bahasa Arab

Kata Kunci: *Analisis Kekeliruan, Bahasa Arab, Kemahiran Berbicara*

Abstract

This article examines the errors made by students in practicing Arabic during daily conversations, particularly grammatical mistakes. The objective of this study is to determine the level of speaking errors in Arabic and identify the underlying causes among female students at Pondok Pesantren Al Bahjah Cianjur. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, utilizing observation, interviews, and document analysis. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the most prominent errors occur in the application of *i'rab* at the end of words and

¹ Mahasiswa Institut Agama Islam Sukabumi

² Mahasiswa Institut Agama Islam Sukabumi

in sentence structure. The contributing factors include limited mastery of grammar, insufficient vocabulary, inaccurate use of terminology, and low motivation for communication. These findings highlight the essential need to strengthen the understanding of *nahwu* and *sharaf*, as well as to implement communicative learning strategies, so that students can speak Arabic correctly and in accordance with grammatical rules.

Keywords: *Error Analysis, Arabic, Speaking Skills*

Pendahuluan

Bahasa terdiri atas sistem simbol yang berupa suara yang dihasilkan oleh suatu komunitas atau kelompok tertentu untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Sebagai sarana komunikasi yang tersusun dalam unit-unit, seperti kalimat, rangkaian kata, dan istilah yang jelas baik secara lisan maupun dalam bentuk teks. Semua konsep tersebut dapat kita pahami. Hal ini adalah ketika kita menganggap bahasa sebagai suara, karena bahasa itu sendiri berupa bunyi yang bisa didengar, apabila kata-kata itu memiliki makna ketika dipakai dalam kalimat. Sebab pada hakikatnya, bahasa tersusun dari kalimat, yang merupakan rangkaian kata, dan dalam hal ini bahasa kerap disebut sebagai norma, yaitu norma-norma karena bahasa memiliki aturan-aturan yang menghubungkannya dalam bentuk rumus agar arti atau maksud orang yang mendengarkan kalimat dalam suatu bahasa dapat dipahami.

Bahasa Arab juga dipelajari di Indonesia dan dianggap sebagai bahasa kedua. Namun, bahasa Arab masih dirasakan sulit sebagai bahasa kedua. Meskipun mayoritas orang di Indonesia adalah Muslim dan kitab suci mereka, Al-Qur'an, ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Indonesia dan Arab merupakan dua bahasa yang berbeda, sehingga sulit untuk digunakan secara bersamaan. Dengan demikian, di samping sebagai alat komunikasi antar manusia, bahasa Arab juga berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi dengan mereka yang beriman kepada Allah SWT, melalui ibadah seperti shalat, doa, serta aktivitas lainnya.

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab sudah dimulai dari tingkat SD/MI hingga perguruan tinggi. Contohnya di Pondok Putri Al Bahjah Cianjur, yang dikenal semi modern dan menggunakan bahasa Arab serta Inggris, semua santriwan dan santriwati diwajibkan berbicara dengan baik dalam kedua bahasa tersebut setiap harinya. Ini terlihat mengesankan, namun akan lebih baik jika hal tersebut diperbincangkan lebih lanjut.

Oleh karena itu, bagi mereka yang ingin mempelajari sumber-sumber ajaran agama Islam, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab, mencakup berbagai aspek. Jika seseorang tidak memiliki pemahaman yang baik mengenai ilmu shorof dan ilmu nahwu, mereka akan kesulitan dalam memahami buku-buku bahasa Arab secara tepat. Selain itu, individu yang ingin menerjemahkan buku-buku bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia perlu memahami kedua ilmu ini dengan baik.

Kesalahan dalam berbahasa dapat muncul dalam konteks atau bidang tertentu, terutama dalam penggunaan bahasa yang mengedepankan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dari aktivitas berbahasa serta aturan berbahasa. Analisis terhadap kesalahan berbahasa bertujuan untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan santri dalam mempelajari bahasa kedua. Selanjutnya, hasil analisis tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan penekanan pada aspek kebahasaan tertentu yang kerap menjadi kesalahan santri. Namun, terdapat banyak faktor eksternal yang berkontribusi terhadap kesalahan santri, salah satunya adalah kesalahan guru dalam menyampaikan pengetahuan.

Tujuan utama dari pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah agar santri mampu menggunakan bahasa secara aktif, yang berarti mereka dapat berkomunikasi baik secara lisan (berbicara dengan orang lain) maupun secara tertulis (menulis karangan).

Untuk dapat berkomunikasi secara aktif, penting untuk menguasai kosakata sebanyak mungkin. Latihan penguasaan kosakata dalam lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa sangat diperlukan.

Penelitian menunjukkan bahwa santri hingga kini masih menghadapi tantangan dalam belajar bahasa Arab, sama dengan permasalahan yang ada di madrasah dan pesantren. Ini diangkat sebagai respons terhadap pengalaman langsung santri yang mengalami kesulitan dalam pendidikan bahasa Arab pada jenjang ini. Permasalahan ini tidak lagi dipandang remeh seperti di pesantren.

Oleh karena itu, isu-isu yang ada akan dihadapi dengan serius. Salah satu tantangannya adalah keterbatasan dalam berbicara sesuai kaidah, yang disebabkan oleh minimnya kosakata serta ketidakmampuan untuk berlatih komunikasi. Walaupun nahwu dan shorof sudah diajarkan di pesantren, masih terdapat santri yang belum dapat berbicara dengan baik dalam bahasa Arab sesuai dengan tradisi. Peneliti pun berminat untuk mencari tahu elemen-elemen yang dapat

berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa dalam kemampuan berbicara santri dan cara-cara mengatasinya. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilaksanakan di Asrama Putri.

Analisis terhadap kesalahan diharapkan bermanfaat bagi pengguna bahasa di berbagai tingkatan untuk mengurangi kesalahan berbahasa, mengingat banyak pengguna bahasa saat ini tidak menyadari bahwa bahasa yang mereka pakai tidak tepat atau mengandung banyak kesalahan.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan karakteristiknya, penelitian ini merupakan studi kualitatif. Sugiono menyatakan bahwa penelitian kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam lingkungan alami (lingkungan alami). Penelitian kualitatif juga dikenal sebagai penelitian kualitatif karena data dan analisis yang dihasilkan bersifat kualitatif. Filsafat postpositivisme adalah dasar dari penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami objek dalam keadaan alaminya. Digambarkan sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, filsafat ini memandang realitas sosial sebagai hal yang luas, kompleks, dan dinamis, dengan hubungan interaktif antara gejalanya. Fokus penelitian ini adalah materi alami. Objektif alami adalah jenis objek yang berkembang secara natural tanpa diubah oleh peneliti, dan dinamikanya tidak terlalu dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Akibatnya, peneliti secara langsung pergi ke lokasi . Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah; ini berarti bahwa objek tersebut berkembang sebagaimana adanya, tidak diubah oleh peneliti, dan bahwa peneliti tidak hadir mempengaruhi bagaimana dinamika objek berjalan. Dalam kasus ini, peneliti secara langsung mengunjungi Pondok Al Bahjah Cianjur Putri untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Namun, metode kualitatif (Analisis Error) digunakan untuk penelitian yang menekankan gambar dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan jenis untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sesuai dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Lexy J. Moleon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan menggunakan pendekatan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena tersebut. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan

peneliti sebagai alat utama dalam melakukan penelitian di lingkungan alami. Dimana mengatakan bahwa kebenaran dalam penelitian kualitatif hanya dapat ditemukan melalui penelaahan terhadap individu melalui interaksi sosial

Diharapkan bahwa jenis penelitian kualitatif ini dapat membantu mengembangkan gaya bahasa yang ideal pada santri di Pondok Albahjah Cianjur Putri. Semua metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian Empat metode pengumpulan data akan digunakan oleh peneliti: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kesalahan Bahasa

Untuk menganalisis kesalahan bahasa, penelitian ini menggunakan Teori Al Badrowi Zahran, yang terdiri dari tiga langkah: mengidentifikasi kesalahan, membagi, mendeskripsikan, dan menafsirkan. Kesalahan bahasa sangat penting untuk diperhatikan karena mereka akan tetap ada jika tidak diketahui dan diperbaiki. Analisis kesalahan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman bahasa. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengimpretasikan secara sistematis kesalahan yang dilakukan oleh siswa yang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua dengan berlandaskan teori atau prosedur linguistik. Kesalahan berbahasa juga dikenal sebagai sisi cacat dalam tulisan atau ujaran siswa.

A. Kesalahan bahasa dari aspek fonologi santri putri Albahjah Cianjur

Kemampuan mengucapkan kata-kata dan bunyi yang jelas dikenal sebagai maharah kalam. Kemampuan ini mengungkapkan, menyatakan, dan menyampaikan maksud, gagasan, gagasan, pikiran, dan emosi sehingga orang yang mendengar dapat memahami apa yang disampaikan dan sesuai dengan kebutuhan lawan bicara. Dalam linguistik, fonologi adalah bidang yang menyelidiki bunyi bahasa. Lebih spesifik lagi, fonologi dapat didefinisikan sebagai fonologi autentik, yang menyelidiki peran, sikap, dan wadah bunyi sebagai komponen linguistik. Fonologi dalam bahasa Arab disebut sebagai (الأصوات العلم), yang berarti pembentukan, perpindahan, dan menghafal bunyi bahasa. Fonologi dibagi menjadi dua kelompok: fonetik dan fonemik. Fonetik adalah ilmu yang membahas masalah bunyi tanpa memperhatikan fungsi atau maknanya.

seperti proses pembuatan makhroj dan sifatnya Fonem, yang merupakan komponen terkecil dari sistem bunyi bahasa, memiliki kemampuan unik untuk membedakan makna.

Salah satu contoh studi fonologi adalah memilah vokal "أ" dengan "ع", yang masing-masing disebut "fonem". Misalnya, antara kata "اليم", yang berarti "pedih", dan "عليم", yang berarti "orang pintar", perbedaan fonem dapat mengubah arti, membuat fonem tersebut menjadi "fungsional", yang merupakan bagian dari fonologi. Menurut wawancara dengan penggerak bahasa pengurus pondok putri Albahjah Cianjur, para santri harus menggunakan bahasa Arab setiap hari.

Menurut penelitian di Pondok Putri Al Bahjah Cianjur, para santri mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa arab dalam hal fonologi atau bunyi huruf, baik dari segi fonetik maupun fonemik. Para santri tidak memperhatikan aspek fonologi meskipun fonologi merupakan komponen penting dalam berbicara bahasa arab.

Santri putri Al Bahjah Cianjur sering mengucapkan huruf ط, ه, ق, ح, ص, ع, ح. Ketika santri putri Al Bahjah Cianjur mengucapkan bunyi huruf, artikulasi mereka kurang benar, yang berarti mereka tidak fasih. Bahkan dapat menyebabkan salah arti.

Fonem yang sering mengalami kesalahan dalam komunikasi berbahasa Arab oleh santri putri Al Bahjah Cianjur adalah huruf خ dan ح, contohnya خمار yang sering diucapkan menjadi جمار. Para santri Albahjah Cianjur kadang-kadang mengucapkan bunyi خ hampir serupa dengan ح, serta huruf ه dan ح saat diberi harakat sukun, seperti dalam pengucapan همس dan خسوف, di mana خ dan ك berubah menjadi كسوف. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis kesalahan fonologi dalam penggunaan bahasa Arab oleh santri putri Albahjah Cianjur guna memperbaiki pengucapan atau fonologi mereka.

B. Kesalahan bahasa dari aspek Morfologi Santri Putri Al Bahjah Cianjur

Bagian dari studi bahasa yang menguraikan mengenai bentuk kata serta perubahan yang terjadi pada kata-kata tersebut memiliki pengaruh terhadap kategori dan makna kata; inilah yang dimaksud dengan Morfologi. Morfologi adalah salah satu komponen dari ilmu linguistik. Dari segi etimologi, istilah morfologi berasal dari kata morf yang berarti "bentuk" dan kata logos yang berarti "ilmu." Adapun Morfologi bahasa arab (الصرف) dalam analisis linguistik merupakan bidang yang mengkaji tentang asal kata serta perubahan bentuk kata-kata dalam bahasa arab dan kondisinya. Ini berarti bahwa morfologi bahasa arab tidak membahas mengenai i'rob dan bina'. Dalam interaksi sehari-hari yang menggunakan bahasa Arab, santri putri Al

Bahjah Cianjur tidak hanya mengalami kesalahan dari sisi fonologi, tetapi juga menemukan kekeliruan dalam komunikasi mereka dari segi morfologi. Morfologi dalam bahasa Arab adalah cabang ilmu yang mengkaji perubahan dan asal-usul kata, yang tentunya berkaitan dengan penggunaan kata ganti atau dhamir dalam bahasa tersebut. Hal ini disebabkan karena morfologi (ilmu Sharaf) merupakan bagian dari linguistik yang menganalisis struktur kata secara gramatis. Ketika Santri Putri Al Bahjah Cianjur berbicara, mereka sering kali tidak memperhatikan dhamir yang digunakan dalam kalimat fi'il, sehingga ada ketidaksesuaian antara dhamir dan fi'il tersebut. Berdasarkan pengamatan, santri putri Al Bahjah Cianjur diajarkan prinsip "berbicara terlebih dahulu dengan bahasa Arab tanpa memperhatikan nahwa dan shorof, kecuali jika sudah sangat lancar, maka harus diperbaiki." Prinsip ini memiliki konsekuensi serius terhadap penggunaan bahasa Arab Santri Putri Al Bahjah Cianjur dalam interaksi harian, karena kesalahan yang terjadi dibiarkan tanpa perbaikan, yang mengakibatkan kesalahan tersebut menjadi hal yang biasa. Kesalahan yang umum terjadi dalam sisi morfologi adalah pemakaian dhamir dengan fi'il, contohnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

(Kalimat fi'il yang tidak sesuai dengan dhamir)

No	Kalimat yang salah	Kalimat yang benar	Aspek kesalahan
1	متى أنتن تذهب إلى المدرسة	متى أنتن تذهبن إلى المدرسة	Tidak adanya kesesuaian dalam penggunaan dhamir dalam fi'il
2	هن تشتري الخبز إلى الدكان	هن يشترين الخبز إلى الدكان	
3	هما تنام في الغرفة الأولى	هما تنامان في الغرفة الأولى	
4	أنت تنام أولا	أنت تنامين أولا	
5	اغسل ملابسك يا عينية	اغسلي ملابسك يا عينية	
6	ذهب عينية إلى الفصل	ذهبت عينية إلى الفصل	

Berdasarkan contoh dalam tabel di atas, contoh kalimat yang salah itu yang sering terjadi pada santri putri Al Bahjah Cianjur. Maka dengan adanya analisis bahasa dari aspek morfologi penting dilakukan untuk mewujudkan bahasa yang lebih baik.

C. Kesalahan bahasa dari aspek Sintaksis santri putri Al Bahjah Cianjur

Ada yang mengatakan bahwa sintaksis adalah bidang bahasa yang mempelajari struktur struktur klausa, frasa, dan kalimat dan pola yang digunakan untuk menggabungkan kata menjadi kalimat.

Menurut fuad Ni'mah, Nahwu berfungsi sebagai gramatika gramaatika untuk menentukan kedudukan kata dalam kalimat dan cara mengi'robkan. Kesalahan sintakis terdiri dari tiga jenis, menurut Corder. Pertama, kesalahan, yang merupakan kesalahan lisan yang tidak jelas. Kedua, kesalahan, yang merupakan kesalahan sistematis yang disebabkan oleh ketidakmampuan berbahasa. Ketiga, kesalahan, yang merupakan kesalahan non-otomatis yang bersifat random, disebut sebagai kesalahan dalam Zillah al-Lisan, kesalahan dalam al-Ghalath, dan kesalahan dalam al-Khatha', menurut studi linguistik bahasa Arab Rusydi Ahmad Thu'aimah. Dalam percakapan sehari-hari, santri putri al bahjah Cianjur juga sering menemukan kesalahan dalam aspek sintaksis atau ilmu nahwu, sedangkan ilmu nahwu adalah ilmu alat dalam bahasa arab yang juga sangat menantang. Menurut Kridalaksana, sintaksis adalah aturan dan hubungan antara kata dan satuan terkecil dalam bahasa, sedangkan kata merupakan satuan terkecil dalam bahasa. Kesalahan sintaksis yang sering terjadi dalam percakapan sehari-hari santri putri Al Bahjah Cianjur adalah pada bagian kesalahan, yang disebut dalam bahasa Arab sebagai "al Khatha". Artinya, kesalahan sintaksis yang dilakukan santri putri Al Bahjah Cianjur karena mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup.

Tiga elemen penting dalam sintaksis bahasa arab harus diperhatikan:

1. Kata (al- Kalimah) - Unit terkecil dalam sintaksis, kata dapat melakukan fungsi tertentu atau menjadi cabang dari frasa yang melakukan fungsi tertentu.
2. Frasa (al- Tarkib) - Frasa adalah kata-kata yang melakukan banyak fungsi dalam susunan tertentu.
3. Kalimat (al-Jumlah) Kalimat dalam bahasa Arab terdiri dari dua kategori: kalimat nominal (jumlah ismiyyah) dan kalimat verbal (jumlah Fi'liyyah). Jumlah ismiyyah terdiri dari kalimat isim pada awalnya, kalimat yang berfungsi sebagai subyek dalam jumlah ismiyyah harus berupa ma;rifat, dan kalimat yang berfungsi sebagai predikat harus berupa nakiroh.

Bahasa arab yang salah maka akan mempengaruhi terhadap pengertian yang salah, kalimat yang diungkapkan bahkan tidak bisa dimengerti sama sekali. Adalah Kesalahan yang umum dialami oleh santri perempuan Albahjah Cianjur adalah berkaitan dengan i'rob seperti pernyataan yang seharusnya i'rob nashob dibaca rafa', kalimat yang seharusnya di i'rob jir di

i'rob nasob. Selain itu juga terdapat kesalahan dari sisi posisi kalimatnya, seperti kalimat yang seharusnya berada dalam posisi sebagai Fa'il dan maf'ul. Jika dalam dialog berbahasa arab mengalami kesalahan seperti itu, maka akan berpengaruh terhadap pengertian kalimat yang disampaikan.

No	Kalimat yang salah	Kalimat yang benar	Aspek kesalahan
1	قبل اغتسل في الحمام	قبل أن اغتسل في الحمام	Dzarof tidak bisa masuk pada kalimat fi'il kecuali dipisah dengan مصدرية أن / ما
2	قالت لي عائشة أن الأستاذ غائب	قالت لي عائشة إن الأستاذ غائب	Jika Hamza Nya أن / مقال setelah jatuh القول maka dibaca kasroh
3	يذكرون الطلاب	يذكر الطلاب	Fa'il yang terdiri dari tastniyah/ jama' maka fiilnya mufrod
4	هي استأذنت لترجع	هي استأذنت لترجع	Fi'il mudhari' yang dimasuki lam Ta'lil maka i'robnya mahal nashob
5	الطالبات ماهرة جدا	الطالبات ماهرت جدا	Mubtada' dan khabar harus sama, baik dari mufrod jamaknya, atau pun mudzakkar muannastnya

Sebagai contoh, tabel berikut menunjukkan kesalahan sintaksis bahasa arab yang sering terjadi pada santri Putri Al-Bahjah Cianjur. Berdasarkan kesalahan bahasa arab yang sering terjadi dalam percakapan sehari-hari mereka, maka diperlukan analisis kesalahan dalam bahasa arab dalam hal fonologi, morfologi, dan sintaksis (ilmu al-Nahwi, al-Aswat, dan al-Sharfi). Karena analisis kesalahan bahasa dapat meningkatkan bahasa dengan memperbaiki kesalahan dan sering melakukan latihan agar kesalahan tidak terulang. Salah satu tujuan berbicara bahasa arab adalah agar siswa dapat mengartikulasikan dan mengartikulasikan dengan baik dan benar sesuai dengan standar yang ada. Selain itu, diharapkan siswa yang sudah terbiasa berbicara bahasa arab dapat membangun kalimat yang jelas. Menurut mustofa, ide, pikiran, atau gagasan yang ingin disampaikan akan lebih sistematis dan terarah dalam penyampaiannya dan membuat lawan bicara lebih mudah memahaminya.

Identifikasi kesalahan, baik yang telah menerima perlakuan khusus untuk tujuan tertentu maupun yang telah disimpan secara umum, klasifikasi atau pengelompokan kesalahan, pernyataan tentang frekuensi tipe, dan upaya perbaikan Dua hal penting yang harus diperhatikan dalam analisis kesalahan, menurut Duskova dan Rossipal, adalah sebagai berikut: analisis sumber kesalahan (seperti interferensi atau transfer dari bahasa pertama, generalisasi, ketidaktetapan dalam ucapan atau bentuk ujaran bahasa); dan penetapan tingkat kecacauan yang disebabkan oleh kesalahan yang berkaitan dengan komunikasi dan aturan pemakaian. Oleh karena itu, sumber kesalahan dan penetapan tingkat kecacauan adalah dua komponen yang harus diperhatikan saat menganalisis kesalahan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan dalam berbahasa Arab bisa ditimbulkan dari berbagai aspek. Seringnya praktek baik membaca, mendengar, dan berbicara dalam bahasa arab akan menjadikan santri mahir dan mengurangi kekeliruan dalam berbahasa Arab. Oleh karena itu pembiasaan dalam bahasa Arab sangatlah penting bagi setiap santri untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari disamping bahasa lokal yang digunakan.

language environment sangat direkomendasikan dalam pembiasaan dan penguatan berbahasa Arab dengan meninjau lingkungan pesantren yang sangat mendukung penerapannya, juga perlunya evaluasi berkala untuk mengetahui sejauh apa perkembangan yang ada, dan pengoptimalan tenaga pengajar yang kompeten serta komunikatif yang akan terus membimbing dan mengoreksi santri dalam berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2013).
Ainin, Moh. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab* (Malang: CV Bintang Sejahtera, 2013).
Al-Khouli, Muhammad Ali. *Mu'jam Ilmu Al Aswad* (Riyadh: Universitas Riyadh. Cet I, 1982)
As- Suyuti, Jalaluddin Abdurrahman. *Ham'ul al Hawami'bi syarhi jam'i al jawami'I* (Kuit: Dar al- Buhus. 1975).
Abdul Ghani, Aiman Amin. *An Nahwu alKafi* (Kairo: Dar at Taufiqyah li alTuros. 2020).
Chaer, Abdul. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)

- Corder, S. Pit. The Significance of Learner's Errors dalam Jack C. Richards (ed.), *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition* (London: Longman, 1974)
- Djamil. *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). Effendi, A. F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005).
- Effendi, A. F. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2005) Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2002)
- Fitria Lathifah, Syihabuddin, M. Zaka 2008 *Al Farisi. Analisis kesalahan fonologis dalam keterampilan membaca teks bahasa arab*. *Arabiyat*. Vol. 4, No. 2, 2017.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Haniah, Analisis kesalahan berbahasa arab pada skripsi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra arab. *Arabi: Journal of Arabic Studies*. Vol. 3, NO. 1. 2018.
- Jejen, Mussafah. *Tips Menulis Karya Tulis Ilmiah*. (Jakarta: Kencana, 2016).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993).
- K. Wardana. *Kesalahan Artikulasi Phonemes Bahasa Inggris Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris*, (UNMAS Denpasar: Sebuah Kajian Fonologi Generatif. *Jurnal Bhakti Saraswati*, 2014).
- Lass, Roger. *Fonologi sebuah pengantar untuk konsep-konsep Dasar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991).
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode metode Baru* (Jakarta: UI Press. 2014)
- Mustofa, S. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017). Mustafa Farooq and Sarah Magdy
- Hssan, al- Akhtho' al- Lughaghiyah alSyai'ah fi kitabati al- Buhust" 'Ardh. Wa Dirosah". *Proceeding of International Conference For Calligraph*, vol. 1. No. 1. (2021): 149
- Ni'mah, Fu'ad. *Mulakkhos Qawaid al – Lughah al – Arabiyah* (Beirut: Dar As- Tsaqofah, 1996).
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. *Bunyi Bahasa; Ilm Al- Ashwat al 'Arabiyyah* (Jakarta: Amzah, 2010)
- Parera, Jos Daniel, *Linguistik Edukasional* (Jakarta: Erlangga, 1987)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2016)
- Tricahyo, Agus. *Pengantar Linguistik Arab* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011).
- Taringan, Henry Guntur. *Pengajaran Morfologi* (Bandung: Angkasa, 2009)
- Thu'aimah, Rusydi Ahmad. *Al-Mahârât alLughawiyah: Mustawayâtuhâ, Tadrîsuhâ, Shu'û-bâ- tuhâ*. Cet. I (Kairo: Dar al-Fikr al-'Arabi, 2004)
- Taufiqu Rochman, R. *Leksikologi Bahasa Arab*. (Malang: UIN Press, 2008).
- Toto Suharto, Ahmad Fauzi, Analisis kesalahan sintaksis dalam buku teks bahasa arab untuk perguruan tinggi keagamaan islam. *Arabiyat*. Vol. 4, No. 1, 2017.
- Verhaar. *Pengantar Linguistik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989).
- Soerjono Soekanto, *pengantar penelitian hukum Universitas Indonesia*, (Jakarta: 1986).
- Muhammad Afif Amrullah, Analisis kesalahan penerapan Qawa'id pada buku ajar bahasa arab. *Al- Tazkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6.

زهرا، البدر اوي علم اللغة التطبيقي في المجال